

**PENGGUNAAN PUNGTUASI DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 2 KOTAGAJAH PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**LUSIA KENNI BUDIANI
NPM 2153041009**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGGUNAAN PUNGTUASI DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 2 KOTAGAJAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh

LUSIA KENNI BUDIANI

Masalah penelitian ini adalah penggunaan pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi melalui rancangan promosi barang/jasa peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan pungtuasi dalam teks eksplanasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Sumber data pada penelitian ini adalah rancangan promosi barang/jasa peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dengan memanfaatkan materi yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia Kelas IX bab 4 semester genap, yaitu *Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi*. Teknik analisis data yang digunakan adalah observasi, mengumpulkan data dari peserta didik, dokumentasi data, klasifikasi data, pengakolasian data, dan analisis terhadap data yang ditemukan.

Hasil penelitian menunjukkan penggunaan pungtuasi dalam teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kotagajah, yaitu penggunaan yang tepat sebesar 67% dan tidak tepat sebesar 33%. Penggunaan pungtuasi tersebut meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda kutip (“...”), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda ellipsis (...), tanda kurung ((...)), dan tanda garis miring (/). Penggunaan tanda baca yang paling sering digunakan adalah tanda titik berjumlah 367 data dengan presentase 58% dan kesalahannya mencapai 19%.

Kata Kunci: *Pungtuasi, Teks Eksplanasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia.*

ABSTRACT

THE USE OF PUNCTUATION IN WRITING EXPLANATORY TEXTS BY GRADE IX STUDENTS OF SMP N 2 KOTAGAJAH IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

By

LUSIA KENNI BUDIANI

The problem of this research is the use of punctuation in writing explanatory texts through promotional designs of products/services by grade IX students of SMP N 2 Kotagajah. This study aims to describe the use of punctuation in explanatory texts. The research method used in this study is descriptive qualitative.

The data source for this study was the promotional designs of grade IX students of SMP N 2 Kotagajah. Data collection was conducted through a written test utilizing material contained in the Indonesian Language textbook for Grade IX, Chapter 4, even semester, entitled "From Hobby to Income." The data analysis techniques used were observation, collecting data from students, data documentation, data classification, data accumulation, and analysis of the data found.

The results of the study showed that the use of punctuation in explanatory texts written by grade IX A students at SMP N 2 Kotagajah was correct at 67% and incorrect at 33%. These punctuation marks included periods (.), commas (,), colons (:), quotation marks ("..."), question marks (?), exclamation points (!), hyphens (-), ellipsis (...), parentheses ((...)), and slashes (/). The most frequently used punctuation mark was the period, with 367 entries, accounting for 58% of the data, and 19% of the errors.

Keywords: *Punctuation, Explanatory Text, Indonesian Language Learning.*

**PENGGUNAAN PUNGTUASI DALAM MENULIS TEKS EKSPLANASI
PESERTA DIDIK KELAS IX SMP N 2 KOTAGAJAH PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

LUSIA KENNI BUDIANI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : PENGUNAAN PUNGTUASI DALAM
MENULIS TEKS EKSPLANASI PESERTA
DIDIK KELAS IX SMP N 2 KOTAGAJAH
PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA

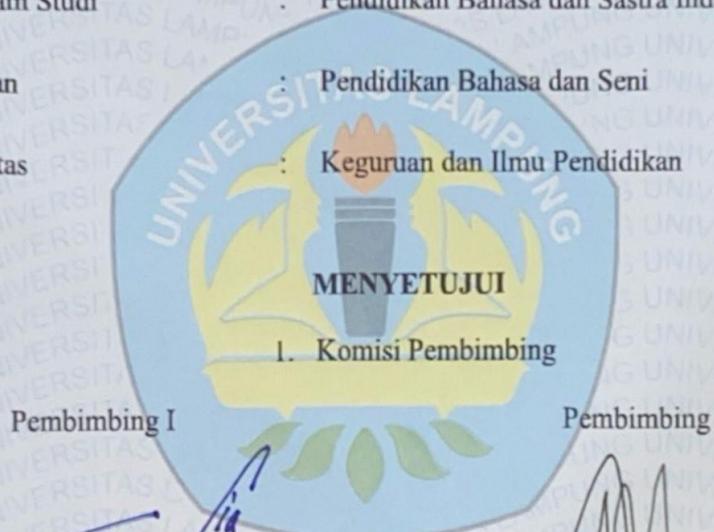
Nama Mahasiswa : Lusia Kenni Budiani

Nomor Pokok Mahasiswa : 2153041009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



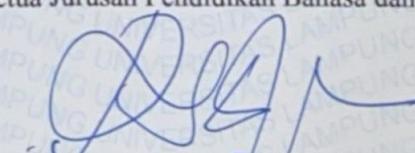
Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Aditya Pratama, S.Pd., M.Pd.
NIP 199112172024061001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

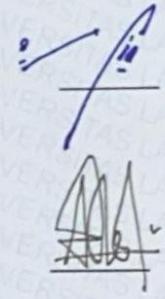
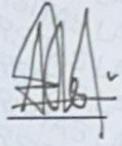
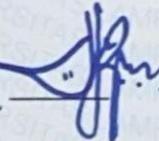

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji

Ketua

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.

Sekretaris

: Aditya Pratama, S.Pd., M.Pd.

Pengaji

Bukan Pembimbing

: Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 7 Agustus 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academica* Universitas Lampung, saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Lusia Kenni Budiani
NPM : 2153041009
Judul Skripsi : Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, melainkan murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan jika di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 Maret 2025



Lusia Kenni Budiani
NPM 2153041009

MOTO



Penulis dilahirkan di Kotagajah, Lampung Tengah pada tanggal 17 Desember 2002. Anak kedua dari pasangan Bapak Paulus Budiyatno dan Ibu Anna Martina Mardiaty. Penulis menyelesaikan pendidikan TK di TK Dharma Wanita Bumi Dipasena Mulya, Rawajitu Timur, Tulang Bawang pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Bumi Dipasena Mulya, Rawajitu Timur, Tulang Bawang lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rawajitu Timur, Tulang Bawang lulus pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Xaverius Pringsewu pada tahun 2019 sampai 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat (SMMPTN-Barat). Pada tahun 2024 penulis melakukan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kekiling dan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Negeri Kekiling, Penengahan, Lampung Selatan.

RIWAYAT HIDUP

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Campur tangan Tuhan sungguh besar,

Libatkan Dia dalam segala pekerjaanmu.”

(Bopo & Biyung)

“Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian.

Bersabar, berharap, berdoa, dan berusaha dahulu, pasti sukses kemudian.”

(Lusia Kenni Budiani)

SANWACANA

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus,
kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang tuaku tercinta,
Bopo Paulus Budiyatno dan Biyung Anna Martina Mardiati.

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dr. Albet Maydiantoro., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku pembimbing akademik dan dosen pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, masukan, dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Aditya Pratama, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan membantu penulis menyelesaikan skripsi.
6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembahas yang telah memberikan petunjuk, saran, dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pendidikan.
8. Almamater tercinta Universitas Lampung.
9. Kedua orang tuaku (Bopo Paulus Budiyatno dan Biyung Anna Martina Mardiatyi) yang telah memberikan cinta, doa, kasih sayang, dan tak kenal lelah selalu memperjuangkan studiku.

10. Sepupu-sepupuku (Mbak Resti, Mbak Anna, Mas Aji, Mas Angga, Mas Bima, dan Adik Desmon) yang selalu memberikan semangat, saran, masukan, dan materi untuk keberhasilan studiku.
11. Sahabat-sahabatku Anti Mental Kerupuk (Muetiah Dwi Sabrina, Melati Nurmatalita Gutomo, Elsa Triana, dan Inna Fathin Haniah) yang telah menjadi *team support* selama perkuliahan. Terima kasih atas dukungan dan leluconnya.
12. Terima kasih penulis ucapkan untuk Arya Nugraha, Esti Dwi, dan Tiara Nurayuwati yang telah memberikan *support* dan membantu penulis dalam kesulitan perihal skripsi ini.
13. Teruntuk jodohku yang saat ini masih belum diketahui keberadaannya entah di bumi bagian mana dan sedang menggenggam tangan siapa. Percayalah kamu adalah salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini supaya kelak kamu bangga terhadap penulis yang telah melewati hari-hari sulitnya. Mungkin saat ini bukan waktu yang tepat untuk bertemu, tapi penulis berharap kelak kita akan segera dipertemukan dengan versi terbaik kita masing-masing.
14. Teman-teman seperjuanganku, seluruh angkatan 2021 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
15. Barudak well, KKN Desa Kekiling, Penengahan, Lampung Selatan (Amanda Rosalinda, Made Seviyani, Miftahul Yusro, Putri Hairunisa, Selli Oftiah, dan Zein Afita). Terima kasih atas pengalaman dan kebersamaannya.
16. Kakak-kakak tingkat angkatan 2019, 2020, serta adik-adik tingkat angkatan 2022, 2023, dan 2024.
17. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Mudah-mudahan segala amal dan bantuannya mendapat pahala serta balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, Maret 2025

Lusia Kenni Budiani

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN JUDUL.....	iv
MENYETUJUI.....	v
MENGESAHKAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
 II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 6
2.1 Ejaan.....	6
2.2 Pungtuasi.....	7
2.2.1 Titik.....	7
2.2.2 Koma.....	12
2.2.3 Titik-Koma.....	16
2.2.4 Titik dua.....	17
2.2.5 Tanda Kutip.....	19

2.2.6 Tanda Tanya.....	21
2.2.7 Tanda Seru.....	21
2.2.8 Tanda Hubung.....	22
2.2.9 Tanda Pisah.....	25
2.2.10 Tanda Elipsis (Titik-titik).....	25
2.2.11 Tanda Kurung.....	27
2.2.12 Tanda Kurung Siku.....	28
2.2.13 Garis Miring.....	29
2.2.14 Tanda Apostrof.....	30
2.3 Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi.....	30
2.4 Kurikulum Merdeka.....	32
2.5 Peran Pendidik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.....	37
III. METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.2 Data dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Hasil Penelitian.....	47
4.2 Pembahasan.....	48
4.2.1 Penggunaan Titik (.).....	48
4.2.2 Penggunaan Koma (,).....	57
4.2.3 Penggunaan Titik Dua (:).	62
4.2.4 Penggunaan Tanda Kutip (“...”).	68
4.2.5 Penggunaan Tanda Tanya (?).	74
4.2.6 Penggunaan Tanda Seru (!).	75
4.2.7 Penggunaan Tanda Hubung (-).	78
4.2.8 Penggunaan Tanda Elipsis (...).	85
4.2.9 Penggunaan Tanda Kurung ((...)).	87
4.2.10 Penggunaan Tanda Garis Miring (/).	91
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kelas Kata.....	9
3.1 Pedoman Umum Penelitian Pungtuasi.....	42
4.1 Jumlah Keseluruhan Penggunaan Pungtuasi pada Rancangan Promosi Barang/Jasa Menggunakan Teks Eksplanasi.....	48

DAFTAR SINGKATAN

- Dt** : Data
- CP** : Capaian Pembelajaran
- PT** : Penggunaan Titik
- PK** : Penggunaan Koma
- PTD** : Penggunaan Titik Dua
- PTK** : Penggunaan Tanda Kutip
- PTT** : Penggunaan Tanda Tanya
- PTS** : Penggunaan Tanda Seru
- PTH** : Penggunaan Tanda Hubung
- PTE** : Penggunaan Tanda Elipsis
- PTKg** : Penggunaan Tanda Kurung
- PGM** : Penggunaan Garis Miring

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Rancangan Promosi Barang/Jasa Menggunakan Teks Eksplanasi yang Dibuat Peserta Didik Kelas IX A SMP N 2 Kotagajah
- Lampiran 2. Korpus Analisis Penggunaan Pungtuasi pada Rancangan Promosi Barang/Jasa Menggunakan Teks Eksplanasi
- Lampiran 3. Klasifikasi Jumlah Penggunaan Pungtuasi yang Tepat pada Rancangan Promosi Barang/Jasa Menggunakan Teks Eksplanasi
- Lampiran 4. Klasifikasi Jumlah Penggunaan Pungtuasi yang Tidak Tepat pada Rancangan Promosi Barang/Jasa Menggunakan Teks Eksplanasi
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Lampiran 6. Surat Balasan Penelitian Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Lampiran 7. Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Kurikulum Merdeka
- Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa dalam penggunaan sehari-hari, umumnya dipahami sebagai bahasa lisan, sementara bahasa tulis sering dianggap sebagai representasi dari bahasa lisan dalam bentuk simbol-simbol tertulis. Peran bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap kegiatan manusia pasti menggunakan bahasa. Melalui bahasa, seseorang mampu berbahasa dengan orang lain, seperti menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, misalnya perasaan sedih, marah, senang, dan sebagainya sebagai alat beradaptasi dan berintegrasi sosial dan juga sebagai kontrol sosial.

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang berpusat pada tata bahasa yang di dalamnya memuat kemampuan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Suparno dan Yunus (dalam Amajihono, 2022), menulis adalah kegiatan berkomunikasi untuk menyampaikan pesan melalui media bahasa tulis. Pesan yang disampaikan berisi muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan adalah representasi visual yang dapat dilihat berupa simbol atau tanda yang telah disepakati oleh penggunanya. Dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung yakni tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kegiatan menulis berkaitan erat dengan ejaan sebagai penggambaran bunyi bahasa yang telah melampaui standardisasi. Ejaan pada dasarnya merupakan kesepakatan dalam penggunaan lambang bunyi dan tanda-tanda tertentu dengan tujuan untuk memfasilitasi pemahaman bersama. Singkatnya, ejaan berupaya memastikan bahwa komunikasi secara tertulis setara kualitasnya dengan komunikasi lisan melalui penggunaan tanda dan simbol yang telah disepakati. Ejaan menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima merupakan kaidah yang mengatur bunyi-bunyi bahasa, seperti kata dan kalimat yang

dituangkan dalam bentuk tulisan yang mengalami standardisasi, dilengkapi dengan tanda-tanda baca.

Berbicara ihwat baca dalam ilmu bahasa, terdapat istilah tanda baca yang disebut pungtuasi. Pungtuasi merupakan hasil upaya untuk menggambarkan unsur-unsur suprasegmental berupa gambar atau tanda-tanda yang disetujui secara konvensional, dengan tujuan memberikan petunjuk kepada pembaca mengenai apa yang ingin disampaikan (Keraf, 2004) . Pungtuasi hakikatnya digunakan pada ragam bahasa tulis. Seperti pada penelitian ini, peneliti berupaya menganalisis kesalahan penggunaan pungtuasi yang dilakukan oleh peserta didik kelas IX fase D Kurikulum Mereka pada kegiatan menulis rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi.

Kesalahan penggunaan tanda baca merupakan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan dalam berbahasa adalah sesuatu yang bersifat inheren (secara alami muncul) dalam penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang dewasa yang sudah menguasai bahasa, anak-anak, atau orang asing yang sedang mempelajarinya. Meskipun demikian, kesalahan ini sering kali menyebabkan gangguan dalam proses komunikasi. Pemahaman terkait penggunaan tanda-tanda baca, peserta didik masih merasa kesulitan dan cenderung tidak tepat dalam penggunaannya. Banyak peserta didik menganggap kegiatan menulis sebagai tugas yang mudah dan sering kali meremehkannya. Salah satu kesalahan umum yang sering terjadi adalah penggunaan tanda baca yang tidak tepat.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan pesan kepada orang lain secara tidak langsung, tanpa tatap muka dengan orang yang diajak berbicara. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis yang dipelajari salah satunya adalah teks eksplanasi di samping jenis teks-teks yang lainnya (deskripsi, narasi, rekon, eksposisi, observasi, argumentasi, negosiasi, dan sebagainya).

Adapun teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai fenomena alam maupun sosial (Mahsun, 2014). Pada teks eksplanasi, terdapat struktur teks, struktur tersebut meliputi, pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi/penutup (opsional). Dalam teks eksplanasi, hendaknya penulis (peserta didik) mampu menuangkan gagasannya secara sistematis, runtut, dan lengkap.

Penelitian mengenai tanda-tanda baca (pungtuasi) juga pernah diteliti sebelumnya oleh Juni Kristian Sagala yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dan Tanda Baca pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Kemudian Siti Ravena, Charlina, dan Elvrin Septyanti juga menulis artikelnya berkaitan dengan analisis kesalahan tanda baca yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan Pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih*. Selain itu, Susanti Marisyah dan Neza Eka Putri juga meneliti ejaan tanda baca pada artikelnya yang berjudul *Analisis Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Ekasakti Padang*. Pada penelitian yang dilakukan oleh para peneliti tersebut ditemukan adanya kesalahan penggunaan tanda-tanda baca yang tidak tepat pada teks eksplanasi. Hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang memahami kaidah penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu menunjukkan kesalahan atau ketidaktepatan penggunaan pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi. Penelitian ini menganalisis tanda-tanda baca yang digunakan peserta didik dalam menulis rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan Kurikulum Merdeka.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah penggunaan pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi melalui rancangan promosi barang/jasa peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka?”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi melalui rancangan promosi barang/jasa oleh peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khazanah terhadap teori linguistik pada umumnya, khususnya pada teori analisis kesalahan berbahasa Indonesia, yaitu penggunaan pungtuasi dalam kegiatan menulis teks eksplanasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Masukan tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru (terutama guru Bahasa Indonesia), mahasiswa, dan peserta didik sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan mengenai kesalahan penggunaan pungtuasi dalam keterampilan menulis, khususnya pada teks eksplanasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai referensi tambahan, khususnya dalam penelitian di bidang pendidikan Bahasa Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini ialah penggunaan pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah pada pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis rancangan promosi barang/jasa. Teori yang digunakan dalam kajian analisis kesalahan penggunaan pungtuasi pada penelitian ini menggunakan panduan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) edisi kelima. Komponen pungtuasi yang diteliti pada penelitian ini terdiri atas tanda titik, koma, titik dua, kutip, tanda tanya, tanda seru, tanda hubung, elipsis, tanda kurung, dan garis miring yang masing-masingnya dibahas penggunaan tepat dan tidak tepat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ejaan

Secara teknis yang dimaksud ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca (Arifin, 2010). Menurut Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan edisi kelima (EYD V), ejaan adalah cara menggambarkan bunyi bahasa melalui aturan tulis-menulis yang telah distandardisasi. Dalam pembahasan tentang ejaan, terdapat tiga aspek utama, yaitu fonologis, morfologis, dan sintaksis. Aspek fonologis berhubungan dengan penggambaran fonem menggunakan huruf serta penyusunan abjad. Aspek morfologis berkaitan dengan penggambaran satuan-satuan morfemis, sedangkan aspek sintaksis mencakup penggunaan tanda baca sebagai penanda dalam ujaran.

Ejaan mencakup seluruh aturan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran beserta hubungan antar lambang tersebut, termasuk pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa (Keraf, 2004). Selain mengatur representasi bunyi ujaran, ejaan yang telah dibakukan juga mencakup aturan penggabungan kata, baik antara kata dan imbuhan maupun antarkata. Di samping itu, ejaan mengatur pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan unsur serapan, serta penerapan tanda baca. Semua aturan ini diperlukan untuk menciptakan keseragaman dan mencegah timbulnya penyimpangan dalam penggunaan bahasa.

2.2 Pungtuasi

Pungtuasi atau tanda baca berfungsi untuk menggambarkan elemen suprasegmental dalam bahasa, seperti intonasi dan jeda. Tanda-tanda ini merupakan simbol yang telah disepakati secara konvensional untuk membantu pembaca memahami maksud yang terdapat dalam teks (Keraf, 2004). Meskipun tanda-tanda baca atau pungtuasi hanya berupa simbol-simbol tertentu,

penggunaannya memiliki peran penting yang memengaruhi cara membaca sebuah kalimat. Pungtuasi memiliki dua fungsi utama dalam teks tertulis, yaitu memisahkan kalimat atau bagian kalimat, dan menghubungkan kumpulan kata dalam satu kalimat (Kihob, dkk., 2019).

Pungtuasi ditentukan dari dua hal yang saling berkaitan, di antaranya.

1. ditentukan dari unsur suprasegmental;
2. dilandaskan oleh relasi sintaksis, ialah:
 - a. elemen-elemen sintaksis yang saling berhubungan tidak seharusnya dipisahkan oleh tanda baca; dan
 - b. elemen-elemen sintaksis yang tidak saling berhubungan harus dipisahkan dengan penggunaan tanda baca.

Macam-macam pungtuasi menurut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima sebagai berikut.

2.2.1 Titik

Titik atau tanda akhir umumnya dinyatakan dengan simbol (.). Tanda digunakan sebagai berikut.

- a. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

Contoh:

Ibu berlari ke pasar.

Tidak ada yang perlu ditakuti.

Setiap pagi mereka selalu duduk di sana.

- b. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.

Contoh:

Kondisi kebahasaan di Indonesia, yang meliputi bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, serta berbagai bahasa asing, membutuhkan strategi yang efektif dalam perancangan bahasa.

Untuk memberikan penjelasan yang lebih mendetail, latar belakang dan permasalahan akan diuraikan secara terpisah seperti yang dijelaskan dalam uraian berikut.

1) Latar Belakang

Keanekaragaman masyarakat Indonesia menghasilkan beragam sikap terhadap penggunaan bahasa di negara ini, yaitu (1) rasa bangga terhadap bahasa asing, (2) rasa bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) rasa bangga terhadap bahasa Indonesia.

2) Masalah

Penelitian ini fokus pada sikap masyarakat Kalimantan terhadap berbagai bahasa yang ada di Indonesia. Sikap-sikap tersebut akan dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan perencanaan bahasa yang akan diterapkan.

3) Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya mereka yang tinggal di kota-kota besar, terhadap berbagai bahasa yang ada di Indonesia.

- c. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.

1) Pemakaian tanda titik di dalam daftar

I. Deret Pasukan TNI

A. Angkatan Darat (AD)

1. Komando Pasukan Khusus (Kopassus)
2. Satuan Peleton Intai Tempur (Tontaipur)

B. Angkatan Laut (AL)

1. Komando Pasukan Katak (Kopaska)
2. Detasemen Jala Mangkara (Denjaka)

C. Angkatan Udara (AU)

1. Detasemen Pertahanan Udara (Denhanud)

2) Pemakaian tanda titik untuk rincian

- I. Peta
- II. Globe
- III. Atlas

3) Pemakaian tanda titik untuk tabel

Tabel 2.1 Kelas Kata

No.	Kata Kerja	Kata Benda
1.	Lari	Gelas
2.	Minum	Kursi
3.	Makan	Gunting
dst.		

4) Pemakaian tanda titik untuk bagan



Bagan 1. Alur Pendaftaran PPDB

d. Tanda titik tidak digunakan pada angka terakhir di deret nomor dalam perincian.

Contoh:

- 1.1 Macam-Macam Karya Tulis
 - 1.1.1 Karya Tulis Akademik
 - 1.1.1.1 Tesis

1.1.1.2 Disertasi

1.1.2 Karya Tulis Nonakademik

- e. Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Contoh:

Untuk memperingati hari ulang tahun ke-25 Desa Mulya, akan diadakan lomba antar RT/RW di halaman depan kantor Desa Mulya. Lomba-lomba tersebut meliputi:

- 1) Bola
 - a) Sepak bola
 - b) Bola voli
- 2) Gobak sodor

- f. Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam bagan, grafik, gambar, atau judul tabel.

Contoh:

- 1) Bagan 1 Struktur OSIS
- 2) Bagan 1.1 Bagian Khusus
- 3) Grafik 2 Kenaikan Bahan Pangan
- 4) Grafik 2.1 Kenaikan Beras
- 5) Gambar 3 Gedung C FKIP Unila
- 6) Gambar 3.1 Aula C
- 7) Tabel 4 Kondisi Suhu
- 8) Tabel 4.1 Kondisi Suhu Balita

- g. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh:

Pukul 04.45.10 (pukul 4 lewat 45 menit 10 detik atau pukul 4, 45 menit, 10 detik)

04.45.10 jam (4 jam, 45 menit, 10 detik)
 00.05.30 jam (5 menit, 30 detik)
 00.00.55 jam (55 detik)

- h. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

Warga Desa Tanjungan yang hadir mencapai 3.000 orang.
 Anggaran yang terhitung di tahun 2022 mencapai Rp524.500.000.
 Harga beras di pasar naik menjadi Rp15.000 per kilo.

- i. Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Contoh:

Kalimat itu berada di halaman 987.
 1922 adalah tahun lahir Chairil Anwar.

- j. Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul.

Contoh:

Gambar 1 Gedung C FKIP Unila
 Tabel 2 Kondisi Suhu Balita Akibat Perubahan Cuaca Ekstrim

- k. Tanda titik tidak diletakkan setelah tanggal surat dan alamat penerima.

Contoh:

Yth. Arif Suyanto, S.H.
 Jalan Pattimura II/6
 Kemiling
 Bandar Lampung

Semarang, 17 Desember 2021

17 Desember 2021

Yth. Kepala Pemerintahan Pusat Daerah Tulang Bawang
Jalan Andalas V
Tulang Bawang
Lampung

2.2.2 Koma

Koma berfungsi sebagai tanda perhentian sementara yang menandakan perubahan nada suara di tengah kalimat. Koma digambarkan dengan simbol (,). Selain menunjukkan jeda sebentar dalam kalimat, koma memiliki beberapa fungsi lain. Beberapa penggunaan tanda koma sebagai berikut.

- a. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.

Contoh:

Rumah, mobil, dan motor itu bukan lagi milik keluarga Bapak Sutono.

Sandang, pangan, dan papan adalah kebutuhan wajib manusia.

- b. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk pertentangan.

Contoh:

Saya selalu banting tulang, tetapi saya tetap miskin.

Itu bukan barang Lina, melainkan barang ibu kos.

Kakak membaca buku, sedangkan adik bermain layangan.

- c. Koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Contoh:

Jika kakak sudah pergi, aku akan senang.

Karena senang, aku berhenti memasak.

Sebagai rasa syukur, hadirin mempersembahkan tepuk tangan.

- d. Tanda koma tidak dipergunakan apabila induk kalimat posisinya mendahului anak kalimat.

Contoh:

Saya akan senang kalau Bayu hadir.

Dia sangat antusias karena sudah menunggu lama.

Maudy Ayunda memiliki banyak penggemar karena dia berwawasan luas.

- e. Koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti, *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Contoh:

Siska sangat pintar dan rajin. *Oleh karena itu*, dia disegani oleh para guru.

Mela memang senang berorganisasi sejak SMP. *Jadi*, wajar kalau dia aktif di berbagai bidang.

Robi adalah penyandang disabilitas. *Meskipun demikian*, dia tidak pernah malu untuk berbaur dengan teman-temannya.

- f. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan*, atau *hai* dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*.

Contoh:

O, betapa malang nasibnya.

Hati-hati, *ya*, jalannya banyak yang berlubang!

Berapa lama lagi studimu, Nak?

Dik, masak apa hari ini?

- g. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

Ibu berkata, "Adik mau menjadi orang yang sukses."

"Kamu harus lulus ujian," kata adik saya, "karena itu akan membuat bangga orang tua."

- h. Tanda koma tidak dipakai dalam pemisahan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya dan tanda seru dari kalimat yang mengikutinya.

Contoh:

"Kapan kamu pulang, Rin?" tanya Tiara.

"Wah, aku kagum kepadamu!" seru penonton itu.

- i. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.

Contoh:

(a) Sdr. Tio Kusuma, Jalan Cengkeh Selatan V/10, Kelurahan Mekar Sari, Kecamatan Sidoarjo, Bandung 40113

(b) Direktur Rumah Sakit Airan, Jl. Rawamangun No.19, Jakarta 10430

(c) Cilacap, 15 Juli 2024

(d) Rawajitu Timur, Tulang Bawang

- j. Tanda koma ditempatkan setelah salam pembuka (seperti *dengan hormat* atau *salam sejahtera*), salam penutup (seperti *salam takzim* atau *hormat kami*), dan nama jabatan penanda tangan surat.

Contoh:

- 1) Salam sejahtera,
- 2) Salam takzim,
- 3) Dengan hormat,
- 4) Pimpinan Cabang,
- 5) Rektor,
- 6) a. n. Kepala Badan
Sekretaris Badan,
(tanda tangan)
Sutep Hadi Wijaya
NIP 19681002002543002

k. Tanda koma dipakai untuk mengikuti singkatan gelar ke nama seseorang, sebagai pembeda singkatan nama depan, nama belakang, atau nama keluarga.

Contoh:

- 1) Darmawan, S.Pd.
- 2) Ny. Sulistya, M.A.
- 3) Rocky Wirawan, M.Hum.
- 4) Anita Munglian, S.Pd., M.Pd.
- 5) Prof. Dr. Doli Sudrajat, S.E., M.A., Ph.D.

l. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

25,8 m
6,5 kg
Rp500,00

m. Koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Contoh:

Prof. Akmal, Kepala Departemen Biologi, dengan penuh dedikasi mengembangkan penelitian untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Bu Jojo, anaknya Haji Sutep, dilarikan ke UGD kemarin pagi.

n. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.

Contoh:

Pada saat melakukan pengembangan media, kita semestinya tahu berbagai teknologi yang mumpuni.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapan terima kasih.

2.2.3 Titik-Koma

Berikut adalah penggunaan tanda titik koma, di antaranya sebagai berikut.

a. Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.

Contoh:

Hari sudah petang; anak-anak belum juga pulang ke rumah.

Akmal seorang penulis dari Minangkabau; seorang pengusaha sukses; seorang musisi yang inspiratif.

b. Titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa frasa verbal.

Contoh:

Berdasarkan laporan dari organisasi tersebut, kelemahan yang signifikan di kalangan karyawan, terutama para karyawan baru, antara lain.

- 1) kemampuan teknis mereka umumnya masih rendah;
- 2) keterampilan komunikasi mereka kurang memadai dalam bahasa Indonesia dan Inggris; serta
- 3) keterampilan analisis data dan penggunaan perangkat lunak masih terbatas.

- c. Titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Contoh:

Ayah membawa tali, paku, dan palu; topi, tas, dan kacamata; kamera, laptop, dan kompas.

- d. Titik koma sebagai pemisah berbagai sumber dalam sebuah kutipan.

Contoh:

- 1) Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif meningkatkan hasil belajar siswa (Smith, 2020; Johnson, 2019; Lee, 2021).
- 2) Beberapa studi sebelumnya telah menemukan adanya hubungan antara gaya hidup sehat dan peningkatan kesejahteraan mental (Brown & White, 2018; Green et al., 2020; Black, 2019).
- 3) Berbagai ahli telah menyatakan pentingnya pendidikan inklusif untuk semua anak (Harris, 2017; Thompson, 2018; Martinez, 2019).

2.2.4 Titik dua

Titik dua yang ditunjukkan menggunakan tanda (:), memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut.

- a. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Contoh:

Manusia terdiri atas dua bagian: jiwa dan badan.

Sistem komputer terdiri atas dua komponen utama: perangkat keras dan perangkat lunak.

- b. Titik dua tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.

Contoh:

Di restoran itu tersedia berbagai menu, seperti pasta, pizza, salad, sup, dessert, dan sebagainya.

Seni rupa terdiri atas lukisan dan patung.

- c. Titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.

Contoh:

Ketua RT : M. Diego

Kepala Dusun : Tantri

Kaur : Budi

- d. Titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:

Merry : “He, Sus, sini! Apakah arti tulisannya? Bahasa apa ini?”

Susi : (Memainkan gitarnya) “Alaaah, apa fungsinya?”

Merry : “Fungsinya? Untuk tugas Bu Asri yang mematikan itu!”

- e. Titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan.

Contoh:

Sugiyono (2018:80)

Surah Al-Baqarah: 2—5

Amsal 23:18

Tindak Tutur dan Kesantunan Berbahasa: Sebuah Kajian Pragmatik

- f. Titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh:

Pukul 10:54:43 (pukul 10 lewat 54 menit 43 detik atau pukul 10, 54 menit, 43 detik)

03:43:22 (3 jam, 43 menit, 22 detik)

00:08:55 (8 menit, 55 detik)

00:00:33 (33 detik)

- g. Titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.

Contoh:

Skala peta ini 1: 5.000

Jumlah peserta seminar dalam negeri dan luar negeri adalah 1:2

2.2.5 Tanda Kutip

Tanda kutip, yang ditandai dengan simbol (“....”) atau (‘....’), digunakan dalam situasi-situasi berikut.

- a. Tanda kutip digunakan untuk mengapit kutipan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Contoh:

Wanita itu berkata, “Saya bertaruh nyawa saat melahirkan Yoga.”

Dalam artikelnya mengenai Ekonomi Makro, Dr. J. Santoso, M.Ed. menyatakan bahwa: “Berdasarkan analisis saya, inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama yang mempengaruhi kestabilan ekonomi dan oleh karena itu...”

- b. Tanda kutip digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.

Contoh:

Kelompok saya membuat makalah berjudul “Gerakan Emansipasi Wanita sebagai Contoh Diferensiasi Sosial”.

Minggu depan saya akan membaca puisi “Aku” karya Chairil Anwar.

- c. Tanda kutip digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang memiliki arti khusus.

Contoh:

Sapaan paling umum yang digunakan untuk mengatakan “halo” dalam bahasa Prancis adalah “Bonjour”.

Peneliti itu telah mengamati “efek rumah kaca” yang menyebabkan meningkatnya suhu global.

- d. Tanda kutip tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat pada petikan lain.

Contoh:

Asri mengatakan “Kemarin Atep melewati rumah itu dan mendengar orang berseru ‘Toloonngg!’”

- e. Tanda kutip tunggal digunakan untuk mengapit makna terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Contoh:

Teriakan-teriakan binatang dan orang primitif oleh Wundi disebut LAUTGEBARDEN ‘gerak-gerik bunyi’.

Glow Up ‘perubahan penampilan yang signifikan’

Lockdown ‘karantina wilayah’

2.2.6 Tanda Tanya

Tanda-tanda yang umumnya dilambangkan dengan simbol (?) digunakan dalam situasi-situasi berikut.

- a. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.

Contoh:

Bukankah kamu yang diperintah oleh bos untuk menyelesaikan tugas itu?

Bagaimana caramu bisa lolos seleksi?

Catatan: Dalam hal ini, penting untuk dicatat bahwa tanda tanya tidak boleh digunakan dalam kalimat tidak langsung (*oratio indirecta*).

- b. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

Contoh:

Pianis itu lahir pada tahun 1950 (?) dan wafat tahun 2020.

Korban HIV/AIDS paling banyak terjadi di Amerika pada tahun 1980 (?).

2.2.7 Tanda Seru

Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.

Contoh:

Mustahil! Kejadian itu seharusnya tidak boleh terjadi!

Pengumuman! Pengumuman!

Hai!

Begitu cantiknya taman bunga ini!

2.2.8 Tanda Hubung

Tanda hubung, yang ditandai dengan (-), digunakan dalam kondisi-kondisi berikut.

- a. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Contoh:

Perpisahan ibu dengan anaknya itu membuat semua orang menangis melihat mereka.

Mungkin tidak ada konsensus terkait pembangunan itu, apa definisinya dan bagaimana caranya.

Catatan: Tiap suku kata, baik dari kata dasar maupun afiks, yang terdiri atas satu huruf tidak boleh dipisahkan untuk menghindari penempatan huruf tunggal di awal atau akhir baris. Oleh karena itu, jangan menulis *a-pa*, *a-nak*, *i-bu*, *se-ti-a*, *me-lompat-i*, *o-bat*, dan sejenisnya meskipun pemisahan suku kata sebenarnya seperti itu. Namun, jika suku kata yang terputus tidak meninggalkan satu huruf di awal atau akhir baris, pemisahan suku kata tersebut diperbolehkan.

Contoh:

Walaupun saat ini cara baru diterapkan oleh masyarakat, jangan lupakan cara lama yang dahulu sempat populer di kalangan para artis ternama.

- b. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh:

anak-anak

kebun-kebun
berlari-lari
duduk-duduk
perlahan-lahan
berenang-renang
berteriak-teriak

- c. Tanda hubung dipakai untuk (a) menghubungkan elemen tanggal, bulan, dan tahun yang ditulis dengan angka, (b) menghubungkan huruf-huruf dalam kata yang dieja satu persatu, serta (c) menunjukkan angka skor dalam pertandingan.

Contoh:

17-12-2002

s-k-r-i-p-s-i

2-0

- d. Tanda hubung berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antara bagian-bagian kata atau ungkapan.

Contoh:

ber-ubah

ber-usaha

istri-kolonel baru (istrinya kolonel yang baru)

- e. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Contoh:

se-Asia, se-Surabaya; urutan ke-5, laporan ke-3; minuman 2000-an; CV-nya, bom-H di-DIP-kan.

- f. Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Contoh:

P3AB (Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih)

P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)

- g. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.

Contoh:

di-titeni : diingat (bahasa Jawa)

mem-*back up* : membantu (bahasa Inggris)

di-cepuin : dilaporkan (slang)

- h. Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Contoh:

Prefiks *non-* dalam kata *nonfiksi* menandakan bahwa buku tersebut berisi fakta, bukan fiksi atau rekayasa.

Partikel *pro-* dalam *proaktif* menunjukkan sikap yang penuh inisiatif.

Bentuk terikat *-anda* (*-nda* atau *-da*) terdapat pada kata seperti ayahanda, ibunda, pamanda, kakanda, adinda, dan seterusnya.

- i. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.

Contoh:

Konferensi Tingkat Tinggi Asia-Afrika

Soekarno-Hatta

suami-istri

2.2.9 Tanda Pisah

Tanda pisah (*dash*), yang dilambangkan dengan simbol (—), digunakan dalam situasi-situasi berikut.

- a. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Contoh:

Ada pendapat yang mengungkapkan bahwa metode pengajaran kita dengan menggunakan teknologi —terutama dalam implementasi—belum memadai.

- b. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.

Contoh:

Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama jalan di beberapa kota di Indonesia.

Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.

- c. Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti *sampai dengan* untuk menunjukkan rentang, sedangkan *ke* atau *sampai* untuk menunjukkan perjalanan atau tujuan antara dua lokasi atau kota.

Contoh:

Penulis itu berada di Semarang dari tahun 1999—2024.

Ujian nasional berlangsung dari tanggal 5—9 Juni 2024.

Kakek tua itu bersepeda dari Malang—Probolinggo.

2.2.10 Tanda Elipsis (Titik-titik)

Tanda elipsis, yang terdiri atas tiga titik (...), digunakan dalam situasi-situasi berikut.

- a. Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.

Contoh:

Keterampilan komunikasi dalam dunia kerja ... harus terus dikembangkan.

Penyebab bus pariwisata terguling ... akan ditelaah lebih lanjut.

Catatan: Tanda elipsis yang ditempatkan di akhir kalimat untuk menunjukkan penghilangan bagian teks tertentu setelah kalimat berakhir terdiri atas empat titik. Satu titik menandakan akhir kalimat, sedangkan tiga titik lainnya menunjukkan bagian yang dihilangkan.

Contoh:

Aturan harus semakin ditekankan bagi setiap pengendara sebagai pengguna jalan demi keselamatan bersama. ... sehingga orang-orang yang "keluar jalur", lantas ditindak.

- b. Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.

Contoh:

“Kakak bilang kalau Akmal sebaiknya ... mengapa, Pak?”

“Simpulannya adalah ... ah, waktu sarapan sudah tiba.”

- c. Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda dalam tuturan yang dituliskan.

Contoh:

Siap... grak!

Siap... mulai!

Satu, dua, ... tiga!

Maju... jalan!

- d. Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti oleh tanda baca akhir seperti titik, tanda seru, atau tanda tanya.

Contoh:

“Lantas mengapa mereka berpura-pura menjadi...?”

“Enyahlah dari hadapanku jika kamu...!”

- e. Tanda elipsis juga digunakan untuk meminta pembaca melengkapi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.

Contoh:

Uangnya tidak banyak. Namun, ia memiliki koleksi lukisan berharga, sebuah vila di area pantai, dan bahkan mengundang selebriti terkenal ke pesta ulang tahunnya. Entah bagaimana ia bisa memperoleh semua kekayaan itu...!

2.2.11 Tanda Kurung

Tanda kurung, yang ditunjukkan dengan tanda ((...)), digunakan untuk menyampaikan hal-hal berikut.

- a. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau padanan kata asing.

Contoh:

Banyak pemengaruh (influencer) yang mendapat apresiasi karena konten yang membangun.

- b. Mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan termasuk bagian utama kalimat.

Contoh:

Sudah diakui bahwa dalam dua bidang ini (menurut pendapat kami harus disebut: 'sektor') terdapat pendekatan dan strateginya.

Contoh itu (lihat Gambar 4) menunjukkan kondisi kesehatan masyarakat desa Tanggamus tahun 2015.

- c. Mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Contoh:

Chelsea Olivia adalah artis yang berasal dari (Kota) Lampung.

Bayu berangkat kerja selalu menaiki (bus) Transjakarta.

- d. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.

Contoh:

Kemampuan berbahasa mencakup (a) mendengarkan, (b) berbicara, (c) membaca, dan (d) menulis.

(1) Pihak mana yang menyelenggarakan seminar?

(a) organisasi; lembaga khusus

(b) personalia; staf ahli

(c) perguruan tinggi (komplemen)

(2) Masalah teknis diserahkan kepada lembaga.

2.2.12 Tanda Kurung Siku

Tanda kurung siku biasanya ditunjukkan dengan simbol [...]. Simbol ini digunakan untuk tujuan-tujuan berikut.

- a. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Contoh:

Sementara itu, penjelasan tentang peraturan baru di kantor ini terkait [maksudnya: berhubungan] dengan kebijakan yang berlaku.

Peringatan [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.

- b. Mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Contoh:

Bu Rosa (di pertigaan jalan kampus sempat berpapasan dengan orang multilingual itu [orang yang menggunakan berbagai bahasa]) dengan tatapan kosong.

2.2.13 Garis Miring

Garis miring biasanya ditunjukkan dengan simbol (/) dan digunakan untuk tujuan-tujuan berikut.

- a. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Contoh:

Nomor: 5/PK/II/2025

Jalan Cengkeh Utara II/39

- b. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Contoh:

Mengikuti aturan sekolah yang harus mengambil rapor adalah orang tua/wali peserta didik masing-masing.

‘Mengikuti aturan sekolah yang harus mengambil rapor adalah orang tua atau wali peserta didik masing-masing.’

Harga kain itu Rp50.000,00/meter.	‘Harga kain itu Rp50.000,00 setiap meter.’
-----------------------------------	--

- c. Tanda garis miring digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Contoh:

Arti asmara/n/dana adalah api cinta atau api asmara yang menyala.

2.2.14 Tanda Apostrof

Tanda apostrof (') berfungsi untuk menunjukkan penghilangan bagian dari kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Contoh:

Dia sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)

22-5-'24 ('24 = 2024)

2.3 Penggunaan Pungtuasi dalam Menulis Teks Eksplanasi

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan gagasan dari pikiran manusia ke dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran melalui teks. Namun, penting untuk memperhatikan penggunaan diksi dan tanda baca dalam menulis, agar pesan yang ingin disampaikan jelas dan mudah dipahami oleh pembaca. Tanda baca sering kali dianggap sepele, padahal pungtuasi memiliki peran yang tidak terpisahkan dalam penulisan. Setiap kali menulis, penggunaan tanda baca yang tepat menjadi elemen penting dalam menyampaikan makna yang dimaksudkan.

Penerapan keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dan melibatkan pemahaman mendalam mengenai ejaan khususnya pada tanda-tanda baca. Setiap penulis harus memperhatikan dan memahami penempatan tanda baca agar tulisannya memiliki kualitas yang baik dan mendukung keterampilan berbahasa

yang lebih efektif. Melalui keterampilan menulis, peserta didik tidak hanya berlatih menulis tetapi juga mengembangkan kemampuannya dalam penggunaan tanda-tanda baca dengan tepat (Rahmaniyah, 2019). Sebaiknya dalam kegiatan menulis harus mengikuti Ejaan yang Disempurnakan agar penggunaan tanda-tanda baca tepat dan tidak menyebabkan kesalahpahaman terhadap makna yang ingin disampaikan. Tanda baca memegang peranan penting dalam setiap tulisan/karangan dan tidak bisa dipisahkan dari teks, karena penggunaannya yang tepat sangat memengaruhi pemahaman pembaca terhadap isi tulisan (Maryana dalam Saputra dkk, 2021).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan menulis rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTS Kurikulum Merdeka bab 4 *Dari Hobi Menjadi Pundi-pundi* kegiatan 7 dapat menjadi metode yang efektif dalam melatih kemampuan menulis peserta didik. Aktivitas ini membantu peserta didik menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar karena mereka dapat menyampaikan hasil pengamatan dan idenya melalui kegiatan menulis rancangan promosi barang/jasa. Kegiatan tersebut memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritisnya melalui kata-kata yang ditulis sehingga menciptakan tulisan rancangan promosi dengan berbagai ide.

Tanda-tanda baca berperan penting dalam menyusun kalimat, membimbing pembaca dalam alur cerita, dan menambahkan makna yang tepat pada teks. Oleh karena itu, dalam menulis rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi, sangat penting untuk memperhatikan penggunaan tanda baca agar hasil tulisan menjadi jelas, mudah dipahami, menarik, dan penuh makna bagi pembaca. Selaras dengan Tarigan (2018), menulis merupakan kemampuan berbahasa yang memungkinkan komunikasi dilakukan secara tidak langsung. Oleh sebab itu, penggunaan pungtuasi yang tepat perlu diimplementasikan dalam sebuah tulisan supaya makna yang penulis maksudkan dapat sampai kepada pembacanya.

Pungtuasi menjadi hal yang penting karena dapat menggambarkan unsur-unsur suprasegmental dalam sebuah tulisan. Rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi merupakan salah satu subjek penelitian yang peneliti gunakan, yang diambil dari tulisan peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kotagajah. Penggunaan pungtuasi pada deskripsi teks eksplanasi rancangan promosi barang/jasa peserta didik dapat menggambarkan unsur suprasegmental yang dapat memiliki makna, kalimat dalam tulisan tersebut menggambarkan tempo, dan intonasi sehingga makna yang ingin disampaikan dapat jelas tersampaikan kepada pembaca.

2.4 Kurikulum Merdeka

Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan yang perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan rutin agar tetap relevan dengan kemajuan zaman, ilmu pengetahuan, teknologi, serta dapat memenuhi kebutuhan kompetensi masyarakat dan pengguna lulusan (Suryaman dalam Sari dkk, 2023). Kurikulum saat ini sudah melakukan banyak perubahan, hingga sekarang kurikulum yang berlaku atau digunakan adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Keduanya sama-sama masih memfokuskan pada pengembangan karakter untuk peserta didik. Bedanya, Kurikulum 2013 tidak menetapkan alokasi waktu khusus dalam strukturnya, sedangkan Kurikulum Merdeka akan mengalokasikan 30-20 persen dari jam pelajaran untuk pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek (Agustina, 2023).

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan lebih luas bagi peserta didik untuk mendalami konsep dan meningkatkan keterampilan. Selain itu, para guru diberikan fleksibilitas dalam memilih berbagai alat dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta minat peserta didik. Keunikan Kurikulum Merdeka terletak pada proyek-proyek yang dirancang untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, yang dikembangkan berdasarkan tema tertentu oleh tim kurikulum. Proyek-proyek ini tidak terfokus pada pencapaian hasil akademis tertentu, melainkan lebih kepada pengembangan kemampuan dan nilai-nilai peserta didik secara menyeluruh.

Kurikulum merupakan dasar dan langkah-langkah yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola program pendidikan. Pentingnya bahasa sebagai pengantar ilmu pengetahuan tidaklah kebetulan. Dalam Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran bahasa Indonesia meliputi keterampilan reseptif seperti mendengarkan, membaca, dan menonton, serta keterampilan produktif seperti berbicara, mempresentasikan, dan menulis.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menerapkan pendekatan berbasis genre dengan memanfaatkan berbagai jenis teks serta teks multimodal, termasuk teks lisan, tulisan, visual, audio, dan audiovisual. Model pembelajarannya mencakup penjelasan konteks, pemodelan, bimbingan, dan pembelajaran mandiri, disertai dengan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis, kreatif, dan imajinatif. Selain itu, pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan, serta membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya. Semua aspek ini dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan, dengan penekanan pada pengembangan capaian pembelajaran yang berhubungan dengan Profil Pelajar Pancasila (Agustina, 2023).

Dikutip dari laman Kemendikbud, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi landasan kurikulum dalam Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila mengatur standar isi, proses, dan penilaian pendidikan. Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu mengembangkan dan menyusun struktur kurikulum, tujuan pembelajaran, prinsip pengajaran, dan evaluasi sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang ada.

Kurikulum Merdeka terdiri atas dua komponen utama, yaitu pembelajaran tatap muka di dalam kelas dan kegiatan proyek yang bertujuan mencapai Profil Pelajar Pancasila. Struktur kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah masih bersifat minimal, sehingga sekolah memiliki kewajiban untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam ruang kelas, tetapi juga melalui kegiatan proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan nilai-nilai yang terkandung dalam

Profil Pelajar Pancasila. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks dunia nyata dan menjadi individu yang berdaya, kritis, dan bertanggung jawab.

Kurikulum Merdeka harus difokuskan pada kegiatan proyek. Berbeda dengan Kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya, Kurikulum Merdeka tidak menetapkan jumlah jam pelajaran per minggu. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengurangi beban belajar dan waktu pembelajaran, khususnya waktu di kelas. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga mengurangi materi ajar yang memberatkan peserta didik. Kurikulum ini menitikberatkan pada pengembangan kemampuan, pembentukan karakter, dan pengembangan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2023).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendukung penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dengan menyediakan berbagai sumber daya seperti buku guru, modul ajar, asesmen formatif, dan panduan pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah. Dukungan ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik. Meski demikian, disarankan agar pendidik menyusun modul pembelajaran secara mandiri agar sesuai dengan kebutuhan kelas. Bagi pendidik yang belum memiliki keterampilan dalam menyusun modul, masih dapat memanfaatkan modul yang telah disediakan oleh Kemendikbud (Mulyasa, 2023).

Perbedaan utama Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum K-13 terletak pada penerapan capaian pembelajaran (CP), yang merupakan penyempurnaan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar. Capaian pembelajaran dirancang untuk lebih fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik, meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran (Amiruddin, dkk., 2020). Capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka kemudian disederhanakan menjadi tujuan pembelajaran (TP). Pada kurikulum ini, tujuan pembelajaran tidak harus mencakup elemen *audiens*, *behavior*, *condition*, dan *degree* seperti pada format sebelumnya; cukup dengan mencantumkan *audiens* dan *behavior* saja sudah cukup untuk mewakili tujuan pembelajaran.

Penyederhanaan ini bertujuan untuk membuat capaian pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh pendidik. Penyusunan tujuan pembelajaran (TP) bertujuan untuk menyederhanakan capaian pembelajaran (CP) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan target harian yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan pembelajaran (TP) mencakup alur tujuan pembelajaran (ATP), yaitu serangkaian langkah yang disusun secara sistematis dan logis. ATP dirancang untuk memastikan bahwa setiap fase pembelajaran terencana dengan baik, sehingga peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran (CP) dengan efektif.

Kurikulum Merdeka didesain untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di daerah masing-masing. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan jalur pembelajarannya, yang mencerminkan konsep "merdeka belajar". Pendekatan pembelajaran yang mendukung konsep ini adalah model pembelajaran kolaboratif (Suhandi, dkk., 2022). Pembelajaran kolaboratif melibatkan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Metode ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, kemandirian, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah di antara peserta didik (Septikasari, dkk., 2018).

Mengintegrasikan model pembelajaran kolaboratif ke dalam Kurikulum Merdeka, pendidik dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bekerja sama dengan teman-temannya, dan mengasah kemampuan berpikir kritis (Kamila, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek menjadi fitur utama untuk memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila. Metode ini melibatkan peserta didik dalam proyek-proyek yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, kerja sama, dan pemecahan masalah (Fitriyah, dkk., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat mendukung penerapan konsep "merdeka belajar" bagi peserta didik.

Pengaturan jam pelajaran dalam Kurikulum Merdeka mengadopsi sistem pertahun yang memberikan sekolah kebebasan untuk mengatur alokasi waktunya sendiri.

Tujuannya adalah untuk mempermudah pencapaian jumlah jam pelajaran (JP) yang telah ditetapkan. Sebagai langkah inovatif, sekitar 25 persen dari total JP dialokasikan khusus untuk pengembangan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek yang mengusung konsep Profil Pelajar Pancasila.

Para pengajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dari kurikulum sebelumnya akan diubah perannya menjadi pengajar Informatika dalam Kurikulum Merdeka. Langkah ini diambil untuk memanfaatkan pengalaman dan keahlian mereka yang sudah terakumulasi selama mengajar di kurikulum yang lama. Dengan demikian, para pendidik tersebut dapat memperoleh jumlah jam mengajar yang memadai sesuai dengan standar profesi guru, sehingga tetap menjaga kualitas pengajaran yang konsisten (Malukow, dkk., 2022).

Paradigma yang menganggap pembelajaran Informatika sebagai bagian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sebagaimana dijelaskan oleh Asfarian (2021), menunjukkan bahwa Informatika mencakup berbagai elemen, termasuk TIK. Ini tercermin dalam capaian pembelajaran yang terdapat di platform Merdeka Mengajar pada Kurikulum Merdeka, yang mencakup delapan elemen kunci: berpikir komputasional, TIK, sistem komputer, jaringan komputer dan internet, analisis data, algoritma dan pemrograman, dampak sosial informatika, serta praktik lintas bidang. Dengan demikian, pembelajaran Informatika melampaui sekadar TIK dan mencakup berbagai aspek penting lainnya.

Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah memutuskan untuk memperkenalkan kembali TIK dengan nama baru, yaitu Informatika, untuk memberikan peserta didik keterampilan hidup yang relevan melalui capaian pembelajaran dalam mata pelajaran Informatika tersebut. Ini menunjukkan upaya untuk menyelaraskan kurikulum dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan kehidupan modern, serta menegaskan pentingnya memahami dan menguasai aspek informatika dalam persiapan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Peserta didik perlu memahami pembelajaran Informatika agar dapat menciptakan, merancang, dan mengembangkan artefak komputasional, baik berupa perangkat keras, perangkat

lunak (seperti algoritma, program, atau aplikasi), maupun kombinasi keduanya, dengan memanfaatkan teknologi dan alat yang tepat.

Pada konteks Kurikulum Merdeka, terdapat penekanan pada pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, mata pelajaran Informatika menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum tersebut. Dengan demikian, melalui Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan tidak hanya mendapat pengetahuan tentang informatika, namun juga memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam menciptakan solusi komputasional yang kreatif dan inovatif. Hal ini mencerminkan upaya untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam era digital yang semakin berkembang pesat (Malukow, dkk., 2022).

2.5 Peran Pendidik Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Penguasaan pengetahuan terhadap materi yang diajarkan menjadi hal yang penting, sebab keprofesionalan seorang pendidik diuji pada saat itu. Jika kemampuan pendidik dalam menguasai materi masih jauh dari yang diharapkan, hal ini dapat menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya memengaruhi proses belajar mengajar dan menghasilkan hasil pembelajaran yang kurang optimal (Puspitalia dalam Kurniawan dkk, 2020).

Salah satu tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan tepat menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan subjek penelitian ini, dalam capaian pembelajaran (CP) elemen menulis, disebutkan bahwa peserta didik diharapkan semakin terampil dalam menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan.

Peran pendidik dalam Kurikulum Merdeka bukan lagi sebagai menara pusat melainkan jembatan pengetahuan bagi peserta didik. Selain itu, dalam Kurikulum Merdeka juga peserta didik diharapkan dapat mencari sumber belajarnya sendiri, serta aktif dan juga mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, peran pendidik sebagai fasilitator menjadi hal penting

selama proses pembelajaran. Ketika peserta didik menemui kesulitan atau permasalahan dalam proses pembelajaran, pendidik tidak langsung hadir untuk memecahkan masalah tersebut.

Pendidik (guru) sebagai fasilitator hadir untuk memberikan bimbingan dan *support* sehingga peserta didik mampu mengeluarkan seluruh potensinya untuk menemukan cara meraih pengetahuan. Ketika peserta didik mampu menemukan pengetahuan itu secara mandiri dan tidak lagi disuapi oleh pendidik, maka peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang nantinya ditemui. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang mengatakan bahwa, pendidik sebagai fasilitator harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran, dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik.

Pendidik yang berperan sebagai fasilitator tidak hanya memberikan informasi atau pengetahuan saja. Pendidik hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengenali kekuatan dan kelemahan peserta didiknya, memahami bahwa setiap peserta didik memiliki pengetahuan dan gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini menyebutkan pendidik harus mampu berinovasi, mampu memanajemen kelas, dan pastinya harus mampu memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik.

Ketika seorang pendidik menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan berusaha memahami atau menguasai hal-hal tersebut dengan baik, maka peserta didik akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran sehingga nantinya tujuan pembelajaran akan tercapai. Pendidik sebagai fasilitator memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta didik, hal tersebut menjadi krusial bagi peserta didik sebelum mengerjakan tugas-tugas.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP fase D, materi bab 4 semester genap, yaitu “Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi”, pendidik dalam proses pembelajaran menjelaskan bahasan sesuai dengan buku ajar yang digunakan kemudian memberikan proyek berupa tugas yang harus dikerjakan sesuai dengan buku ajar. Oleh karena itu, peran pendidik pada materi Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka tersebut sangat penting bagi pemahaman peserta didik,

terutama dalam kemampuan menulisnya agar peserta didik terlatih dalam penggunaan ejaan, khususnya penggunaan tanda-tanda baca yang tepat sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) serta struktur dan aspek kebahasaan dalam teks eksplanasi. Dengan demikian, kegiatan menulis rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik tersebut dapat menjadikan peserta didik untuk lebih mengetahui dan memahami penggunaan pungtuasi yang tepat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu objek dengan tujuan membuat deskripsi, ilustrasi, atau representasi yang sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta yang dikaji (Nazir, 2014). Penelitian deskriptif kualitatif umumnya mencakup analisis data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan mengungkapkan makna tersembunyi di balik informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk menjelaskan fenomena yang kompleks dan multifaset, penjelasan yang mendalam dan holistik sangat dibutuhkan.

3.2 Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini berupa tanda-tanda baca pada tulisan teks eksplanasi yang dibuat oleh peserta didik. Sumber data penelitian ini berasal dari tulisan peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah. Sumber data yang diambil sebanyak 23 teks eksplanasi peserta didik kelas A. Peneliti memilih peserta didik kelas A sebagai subjek penelitian didasarkan atas kemampuan kognitifnya. Berdasarkan pro riset yang telah dilakukan peneliti, kelas A memiliki potensi untuk menyelesaikan tugas-tugas, selain itu kelas A merupakan kelas yang aktif sehingga peneliti memilih kelas tersebut sebagai subjek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dengan memanfaatkan materi yang terdapat pada buku ajar Bahasa Indonesia Kelas IX bab 4 semester genap, yaitu *Dari Hobi Menjadi Pundi-Pundi*. Partisipan penelitian terdiri atas peserta didik kelas IX SMP N 2 Kotagajah kelas A. Bahan penelitian dalam

skripsi ini berupa rancangan promosi barang/jasa dengan menggunakan teks eksplanasi yang ditulis oleh peserta didik kelas IX A di SMP N 2 Kotagajah.

3.4 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah yang diterapkan dalam teknik analisis data pada penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting, sebagai berikut.

1. Observasi

Melakukan observasi ke sekolah sekaligus mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas, dan melakukan pro riset kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP N 2 Kotagajah sebagai bentuk pengamatan fenomena atau objek penelitian secara langsung sebagai tahapan awal untuk mendapatkan gambaran situasi yang akan dianalisis.

2. Mengumpulkan data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes tertulis, yaitu dengan peserta didik menulis teks eksplanasi melalui rancangan promosi barang/jasa sesuai materi ajar. Pengambilan data dilakukan oleh seluruh peserta didik kelas IX A yang hadir di dalam kelas.

3. Dokumentasi data

Mendokumentasikan data yang ditemukan, yaitu berupa pungtuasi dalam menulis teks eksplanasi peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kotagajah, yaitu menulis rancangan promosi barang/jasa.

4. Klasifikasi data

Mengelompokkan pungtuasi berdasarkan jenis yang sama yang ditemukan dari 23 sumber data.

5. Pengakulasian data

Data dikalkulasikan dengan menggunakan rumus $F/N \times 100\%$ menurut Sugiyono (2017) untuk menghitung presentase.

6. Menganalisis setiap pungtuasi yang ditemukan

Pungtuasi yang ditemukan akan dianalisis dan disimpulkan. Analisis dilakukan dengan memotret sumber data kemudian diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan pedoman umum Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima. Pengeraannya dilakukan dengan membahas data yang tepat dan tidak tepat.

Tabel 3.1 Pedoman Umum Penelitian Pungtuasi

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Titik (.)	<p>1. Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.</p> <p>2. Tanda titik digunakan untuk mengakhiri pernyataan lengkap yang diikuti perincian berupa kalimat baru, paragraf baru, atau subjudul baru.</p> <p>3. Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu daftar, perincian, tabel, atau bagan.</p> <p>4. Tanda titik tidak digunakan pada angka terakhir di deret nomor dalam perincian.</p> <p>5. Tanda titik tidak digunakan pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.</p> <p>6. Tanda titik tidak digunakan di belakang angka terakhir, baik satu digit maupun lebih, dalam bagan, grafik, gambar, atau judul tabel.</p> <p>7. Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.</p> <p>8. Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.</p> <p>9. Tanda titik tidak digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.</p> <p>10. Tanda titik tidak digunakan pada akhir judul dan subjudul.</p> <p>11. Tanda titik tidak diletakkan setelah tanggal surat dan alamat penerima.</p>
2.	Koma (,)	<p>1. Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam perincian berupa kata, frasa, atau bilangan.</p> <p>2. Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung, seperti <i>tetapi</i>, <i>melainkan</i>, dan <i>sedangkan</i>, dalam kalimat majemuk pertentangan.</p> <p>3. Koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.</p> <p>4. Tanda koma tidak dipergunakan apabila induk kalimat posisinya mendahului anak kalimat.</p> <p>5. Koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti, <i>oleh karena itu</i>, <i>jadi</i>, <i>dengan demikian</i>, <i>sehubungan dengan itu</i>, dan <i>meskipun demikian</i>.</p> <p>6. Tanda koma digunakan sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti <i>o</i>, <i>ya</i>, <i>wah</i>, <i>aduh</i>, <i>kasihan</i>, atau <i>hai</i> dan kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti <i>Bu</i>, <i>Dik</i>, atau <i>Nak</i>.</p> <p>7. Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan</p>

No.	Indikator	Deskriptor
		<p>langsung dari bagian lain dalam kalimat.</p> <p>8. Tanda koma tidak dipakai dalam pemisahan petikan langsung yang diakhiri tanda tanya dan tanda seru dari kalimat yang mengikutinya.</p> <p>9. Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan.</p> <p>10. Tanda koma ditempatkan setelah salam pembuka (seperti <i>dengan hormat</i> atau <i>salam sejahtera</i>), salam penutup (seperti <i>salam takzim</i> atau <i>hormat kami</i>), dan nama jabatan penanda tangan surat.</p> <p>11. Tanda koma dipakai untuk mengikuti singkatan gelar ke nama seseorang, sebagai pembeda singkatan nama depan, nama belakang, atau nama keluarga.</p> <p>12. Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.</p> <p>13. Koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.</p> <p>14. Tanda koma dapat digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah pengertian.</p>
3.	Titik Koma (;)	<p>1. Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara di dalam kalimat majemuk.</p> <p>2. Titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa frasa verbal.</p> <p>3. Titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.</p> <p>4. Titik koma sebagai pemisah berbagai sumber dalam sebuah kutipan.</p>
4.	Titik Dua (:)	<p>1. Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.</p> <p>2. Titik dua tidak digunakan jika perincian atau penjelasan itu merupakan bagian dari kalimat lengkap.</p> <p>3. Titik dua digunakan sesudah kata atau frasa yang memerlukan pemerian.</p> <p>4. Titik dua digunakan dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.</p> <p>5. Titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan.</p> <p>6. Titik dua dapat digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.</p>

No.	Indikator	Deskriptor
		7. Titik dua digunakan untuk menuliskan rasio dan hal lain yang menyatakan perbandingan dalam bentuk angka.
5.	Tanda Kutip (“ ”) (‘ ’)	<p>1. Tanda kutip digunakan untuk mengapit kutipan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.</p> <p>2. Tanda kutip digunakan untuk mengapit judul puisi, judul lagu, judul artikel, judul naskah, judul bab buku, judul pidato/khotbah, atau tema/subtema yang terdapat di dalam kalimat.</p> <p>3. Tanda kutip digunakan untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang memiliki arti khusus.</p> <p>4. Tanda kutip tunggal digunakan untuk mengapit petikan yang terdapat pada petikan lain.</p> <p>5. Tanda kutip tunggal digunakan untuk mengapit makna terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.</p>
6.	Tanda Tanya (?)	<p>1. Tanda tanya digunakan pada akhir kalimat tanya.</p> <p>2. Tanda tanya digunakan di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang diragukan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.</p>
7.	Tanda Seru (!)	<p>1. Tanda seru digunakan untuk mengakhiri ungkapan yang menggambarkan kekaguman, kesungguhan, emosi yang kuat, seruan, atau perintah.</p>
8.	Tanda Hubung (-)	<p>1. Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris</p> <p>2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.</p> <p>3. Tanda hubung dipakai untuk (a) menghubungkan elemen tanggal, bulan, dan tahun yang ditulis dengan angka, (b) menghubungkan huruf-huruf dalam kata yang dieja satu persatu, serta (c) menunjukkan angka skor dalam pertandingan.</p> <p>4. Tanda hubung berfungsi untuk memperjelas keterkaitan antara bagian-bagian kata atau ungkapan.</p> <p>5. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.</p> <p>6. Tanda hubung tidak digunakan di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.</p> <p>7. Tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang.</p>

No.	Indikator	Deskriptor
		<p>8. Tanda hubung dipakai untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.</p> <p>9. Tanda hubung digunakan untuk menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan.</p>
9.	Tanda Pisah (-)	<p>1. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.</p> <p>2. Tanda pisah dapat digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang merupakan bagian utama kalimat dan dapat saling menggantikan dengan bagian yang dijelaskan.</p> <p>3. Tanda pisah digunakan di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti <i>sampai dengan</i> untuk menunjukkan rentang, sedangkan <i>ke</i> atau <i>sampai</i> untuk menunjukkan perjalanan atau tujuan antara dua lokasi atau kota.</p>
10.	Tanda Elipsis (...)	<p>1. Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan atau tidak disebutkan.</p> <p>2. Tanda elipsis digunakan untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.</p> <p>3. Tanda elipsis digunakan untuk menandai jeda dalam tuturan yang dituliskan.</p> <p>4. Tanda elipsis di akhir kalimat diikuti oleh tanda baca akhir seperti titik, tanda seru, atau tanda tanya.</p> <p>5. Tanda elipsis juga digunakan untuk meminta pembaca melengkapi sendiri kelanjutan dari sebuah kalimat.</p>
11.	Tanda Kurung (())	<p>1. Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau padanan kata asing.</p> <p>2. Mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan termasuk bagian utama kalimat.</p> <p>3. Mengapit kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.</p> <p>4. Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian yang ditulis ke samping atau ke bawah di dalam kalimat.</p>
12.	Tanda Kurung Siku ([])	<p>1. Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.</p> <p>2. Mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.</p>

No.	Indikator	Deskriptor
13.	Garis Miring (/)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda garis miring digunakan dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim. 2. Tanda garis miring digunakan sebagai pengganti kata <i>dan, atau, serta setiap</i>. 3. Tanda garis miring digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
14.	Tanda Apostrof (')	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanda apostrof (') berfungsi untuk menunjukkan penghilangan bagian dari kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Sumber: Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) edisi kelima

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tanda baca yang paling banyak digunakan adalah tanda titik dengan persentase sebesar 58%. Selain itu, ditemukan ketidaktepatan penggunaan tanda titik mencapai 19% (ini merupakan kesalahan terbanyak), hal ini disebabkan karena ketidakpahaman peserta didik dalam penggunaan tanda baca titik. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan peserta didik masih banyak yang tidak menggunakan tanda titik sebagai akhir dari kalimat atau pernyataan yang ditulisnya. Sementara itu, penggunaan tanda baca tanya dan garis miring tidak ditemukan kesalahan satupun yang dilakukan oleh peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kotagajah. Penyebab kesalahan penggunaan tanda baca pada teks eksplanasi melalui rancangan promosi barang/jasa adalah ketidaktelitian, dan kurangnya pemahaman terkait penggunaan tanda baca.

Penggunaan pungtuasi dalam membuat rancangan promosi barang/jasa menggunakan teks ekplanasi peserta didik kelas IX A SMP N 2 Kotagajah berupa penggunaan yang tepat dan tidak tepat berjumlah 630 data keseluruhan dengan 422 (67%) data yang tepat dan 208 (33%) data yang tidak tepat sebagai berikut.

1. Tanda titik (.) ditemukan sebanyak 367 data, yaitu 246 data penulisan tanda titik yang tepat dan 121 data yang tidak tepat.
2. Tanda koma (,) ditemukan sebanyak 166 data, yaitu 118 data penulisan tanda koma yang tepat dan 48 data yang tidak tepat.
3. Tanda titik dua (:) ditemukan sebanyak 12 data, yaitu 8 data penulisan tanda titik dua yang tepat dan 4 data yang tidak tepat.
4. Tanda kutip (“...”) ditemukan sebanyak 20 data, yaitu 6 data penulisan tanda kutip yang tepat dan 14 data yang tidak tepat.

5. Tanda tanya (?) ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 1 data penulisan tanda tanya yang tepat dan 0 data yang tidak tepat.
6. Tanda seru (!) ditemukan sebanyak 6 data, yaitu 4 data penulisan tanda seru yang tepat dan 2 data yang tidak tepat.
7. Tanda hubung (-) ditemukan sebanyak 22 data, yaitu 15 data penulisan tanda hubung yang tepat dan 7 data yang tidak tepat.
8. Tanda elipsis (...) ditemukan sebanyak 1 data, yaitu 0 data penulisan tanda elipsis yang tepat dan 1 data yang tidak tepat.
9. Tanda kurung ((...)) ditemukan sebanyak 27 data, yaitu 16 data penulisan tanda kurung yang tepat dan 11 data yang tidak tepat.
10. Tanda garis miring (/) ditemukan sebanyak 8 data, yaitu 8 data penulisan tanda kurung yang tepat dan 0 data yang tidak tepat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan.

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada perbaikan penggunaan pungtuasi atau penggunaan pungtuasi dalam teks pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengesplorasi pengaruh penggunaan pungtuasi terhadap keefektifan berkomunikasi ragam tulis.
2. Bagi guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pembelajaran menulis di SMP. Guru dapat mengajarkan peserta didik untuk menulis teks pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memperhatikan tanda baca yang tepat. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan oleh guru untuk melatih peserta didik menganalisis penggunaan tanda baca pada teks sebagai bagian dari pengembangan kemampuan literasi.
3. Bagi peserta didik diharapkan dapat memahami dan memperhatikan penggunaan tanda baca yang tepat sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

4. Bagi pembuat kebijakan pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membuat strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan pemahaman terkait penggunaan pungtuasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. Selain itu, kebijakan sekolah juga dapat melakukan program literasi bersama di lingkungan sekolah sebagai sarana perpustakaan kosa kata bagi peserta didik. Semakin banyak membaca, maka semakin banyak pula kosa kata yang diketahui sehingga peserta didik dapat menggunakan kalimat yang efektif saat berbahasa, khususnya menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Fitriyah dkk. (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis. *Inspiratif Pendidikan*, 10(1). <https://arsip-jurnal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/17642>
- Agustina, Eka Sofia. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*. Desember 2023.
<https://conference.upgris.ac.id/index.php/sn/article/view/4931/3676>
- Amajihono, S. (2022). Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas X IIS-A SMA Swasta Kampus Telukdalam Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Kohesi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 41-51. <https://doi.org/10.57094/kohesi.v2i2.429>
- Amiruddin dkk. (2020). PKM Guru Pamong dan Mahasiswa KKN PPL Terpadu Melalui Lokakarya Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1097-1105.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/19954>
- Arifin, E. Z. dkk. (2010). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Asfarian. (2021). *Informatika*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kamila, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Peserta Didik di SMP Taruna Islam Al-Kautsar. *Edumanajerial: Journal of Educational Management*, 1(2), 52-58. <https://doi.org/10.55210/0t8ydw78>
- Keraf, G. (2004). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Kihob, dkk. (2019). *Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan dkk. (2020). Problematika dan Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65-73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Malukow dkk. (2022). Pergeseran Paradigma Pembelajaran Informatika di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4 (5), 5411-5420. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7517>
- Mulyadi, Yadi. (2023). *Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Problematik Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putri, Neza Eka dkk. (2022). Analisis Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Ekasakti Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 6(2), 54-59. <https://e-journal.sastrunes.com/index.php/JIPS/article/view/545>
- Rahmaniyah, R. (2019). Kemampuan Menggunakan Huruf Kapital dan Tanda Baca dalam Karangan Narasi dan Deskripsi Siswa Kelas VII MTsN 1 Parigi. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3). <https://enqr.pw/DTx70>
- Sagala, Juni Kristian. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dan Tanda Baca pada Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Pembelajaran 2016/2017. [*Disertasi Doktoral, Universitas Medan*]. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/25733/>
- Saputra, Shania Pearliana dkk. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Menggunakan Tanda Baca pada Teks Narasi di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 895-902. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41756>
- Sari dkk. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10843>

- Septikasari, Resti dkk. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>
- Septyanti, Elvrin dkk. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Eksplanasi Siswa SMP Negeri 7 Kecamatan Tanah Putih. *Innovative: Journal Of Social Science Research*. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Simonangkir, Samuel. B. T dkk. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandi dkk. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Tarigan, H. G. (2018). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan dkk. (2022). Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Singaraja pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(3), 252-258. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/39957>